

SOSIALISASI, EDUKASI DAN PELATIHAN PEMANFAATAN TANAMAN BERKHASIAT OBAT UMBI BAWANG DAYAK (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.)

Rahmayanti Fitriah^{1*}, Syahrizal Ramadhani², Muhammad Rus'an Hidayat³, Muhammad Fajrin Nor⁴, Diena Raisa Nabyla⁵, Dinda Raflianti⁶, Ariyanti Indryan Noor⁷, Alya Sandrina Augesta⁸, Murniati⁹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

³⁻⁹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

*e-mail korespondensi : rahmayanti.fitriah0304@gmail.com

Abstract

Kalimantan is an island rich in biodiversity. Traditional medicine for ethnic Kalimantan is generally still in a simple form. Raw materials taken from nature after cleaning are usually used immediately in fresh form by soaking/boiling then drinking, processing by grinding and pounding/heating in leaf packs. Knowledge and utilization of medicinal plants are still minimal, especially in processing them into effective and efficient preparations so that they are easy to use. Dayak onion (*Eleutherine palmifolia*) is a plant that can be used as a traditional medicine, especially in its tubers. The purpose of this activity is to increase residents' knowledge about the benefits of the Dayak onion plant while at the same time encouraging residents to use their yards to grow the plant as a family medicinal plant and to be able to process Dayak onion *Simplicia* as herbal tea to be used as a medicinal drink. The methods used are outreach, educational materials about Dayak onion bulbs, and training in making herbal teas. Education is carried out by measuring the level of knowledge using questionnaires which are distributed before (pretest) and after (post-test) the provision of material. The results of the pretest show that the knowledge and interest of residents in cultivating Dayak onion plants are still lacking. However, the results of the post-test showed that their knowledge had increased. The conclusion from this activity was that there was an increase in the knowledge of residents about the medicinal plants of Dayak onion bulbs (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr).

Keywords : Medicinal plants, Dayak onion bulbs, herbal tea

Abstrak

Kalimantan merupakan pulau yang kaya keanekaragaman hayati. Obat tradisional pada etnis Kalimantan umumnya masih dalam bentuk yang sederhana. Bahan baku yang diambil dari alam setelah dibersihkan biasanya langsung digunakan dalam bentuk segar dengan cara direndam/direbus kemudian diminum, diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk/dipanaskan dalam bungkus daun. Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat masih minim terutama dalam pengolahannya menjadi sediaan yang efektif dan efisien agar mudah digunakan. Bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional terutama pada bagian umbinya. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang khasiat tanaman bawang dayak sekaligus mendorong warga memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga serta dapat mengolah simplisia bawang dayak sebagai teh herbal untuk digunakan menjadi minuman berkhasiat obat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi materi tentang umbi bawang dayak dan pelatihan pembuatan teh herbal. Edukasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) pemberian materi. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan dan minat warga untuk membudidayakan tanaman bawang dayak masih kurang. Namun pada hasil post-test menunjukkan pengetahuan mereka menjadi meningkat. Kesimpulan dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan warga tentang tanaman berkhasiat obat umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr).

Kata Kunci: Tanaman obat, Umbi bawang dayak, teh herbal

Accepted: 2022-12-06

Published: 2023-04-29

PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan salah satu pulau yang kaya akan keanekaragaman hayati. Pulau Kalimantan mempunyai sumber daya hutan yang sangat luas beserta potensi yang terkandung di dalamnya. Potensi hasil hutan tidak hanya berupa kayu, tetapi juga manfaat lain seperti tumbuhan berkhasiat obat. Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi kekayaan alam yang luar biasa terutama di bidang obat-obatan. Kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah masih banyak yang mempraktikkan pengobatan secara tradisional, masyarakat sering menggunakan tumbuhan karena sudah diketahui memiliki manfaat yang sangat besar dan mereka percaya akan khasiatnya yang tidak memberikan efek samping negatif (Ibrahim, 2016).

Obat tradisional pada etnis Kalimantan umumnya masih dalam bentuk yang sederhana. Bahan baku yang diambil dari alam setelah dibersihkan biasanya langsung digunakan dalam bentuk segar dengan cara direndam maupun direbus untuk kemudian diminum ataupun diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk ataupun dipanaskan dalam bungkus daun. Jika ramuan atau bahan baku untuk pengobatan tidak langsung digunakan, maka etnis di Kalimantan melakukan pengeringan serta disimpan dan akan digunakan lagi jika diperlukan (Noorahyati, 2012).

Pemanfaatan penggunaan obat tradisional yang belum banyak mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah menyebabkan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional ini menjadi memudar di kalangan masyarakat. Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat tersebut masih minim terutama dalam pengolahannya menjadi suatu sediaan farmasi yang efektif dan efisien agar mudah digunakan. Selain itu, kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari pengetahuan pengobatan tradisional dan pengembangan bahan alam dapat menjadikan warisan tradisional ini lambat laun akan punah (Muhtadi, 2008).

Menurut Puspawati dkk (2013), secara empiris umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) bersifat diuretik, astringen, pencahar, analgetik dan juga dikenal memiliki khasiat untuk mengatasi bisul atau penyakit kulit. Suku Dayak memanfaatkan umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) untuk mengatasi berbagai penyakit dengan cara mengkonsumsi 3 kali sehari setiap hari, dengan 2 umbi sekali konsumsi. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengambil 10 bagian umbi dari bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr), kemudian direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1¹/₂ gelas dan diminum 3 kali sehari, yaitu 1/2 gelas untuk sekali minum. Secara empiris, umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) digunakan sebagai obat kanker dengan cara mengeringkan umbi dan mengunyahnya (Muti'ah, dkk., 2020).

Umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) memiliki rasa agak sepat serta beraroma rerumputan. Umumnya cita rasa sepat dan pahit dapat dikurangi dengan menambahkan rempah-rempah dan pemanis, rempah umumnya mengandung senyawa aromatik yang tidak saja memiliki bau dan rasa yang disukai, tetapi juga mengandung senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan dan berperan sebagai pengawet alami (Febrinda, dkk., 2021). Berdasarkan data ilmiah tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang manfaat dari tanaman umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) dan masyarakat dapat mengolah secara sederhana menjadi teh herbal yang dapat mereka konsumsi untuk kesehatan.

Banyak khasiat manfaat saat mengkonsumsi teh celup dari umbi bawang dayak, dengan aktivitas yang dilakukan ibu-ibu dalam kegiatan sehari-hari, kandungan yang terkandung dalam teh celup umbi bawang dayak ini yaitu flavonoid dan polifenol, memiliki potensi antioksidan yang kuat sehingga baik bagi kesehatan seperti membantu menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah, sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan potensi terjadinya hipertensi, stroke, serangan jantung serta membantu mengatasi peradangan dalam tubuh dan meminimalisasi risiko penyakit

seperti rematik, lupus, radang usus, serta membantu mencegah pertumbuhan sel kanker, membuat kulit tampak lebih segar, awet muda, dan sebagainya.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi, edukasi tentang khasiat bawang dayak sebagai obat herbal dan pelatihan tentang cara pengolahan umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) menjadi minuman teh herbal kepada warga khususnya Ibu-ibu di RT.02/RW.03 Kelurahan Landasan Ulin Utara Banjarbaru Kalimantan Selatan sebanyak 13 Orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner yang dibagikan sebelum dilakukan (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) kegiatan. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan cara rekapitulasi dari hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan yang disesuaikan dalam bentuk pertanyaan yaitu menggunakan *skala Guttman*, dimana untuk jawaban "Ya" diberi nilai 1 dan untuk jawaban "Tidak" diberi nilai 0.

Kegiatan pengabdian sosialisasi, edukasi dan pelatihan pembuatan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. *Pretest* berisi pertanyaan seputar pengetahuan tentang tanaman bawang dayak meliputi khasiat, pernah mengolah tanaman tersebut apa tidak, cara pengolahan, sampai dengan apakah warga tertarik untuk pembudidayaan tanaman bawang dayak. Warga diberikan waktu 5-10 menit untuk mengisi lembar *pretest* yang dibagikan.
2. Sosialisasi dan edukasi serta pelatihan pembuatan teh herbal umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) meliputi penyampaian informasi terkait tanaman bawang dayak seperti morfologi tanaman, zat aktif yang terkandung, khasiat sebagai tanaman obat dan bagaimana cara membudidayakan tanaman tersebut serta Pelatihan pengolahan umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) menjadi minuman teh herbal. Penyampaian informasi menggunakan media (*Power point*, video edukatif, dan *Practice Education*). Setelah penyampaian dilakukan juga diskusi, tanya jawab, dan *sharing* informasi dengan warga.
3. Pelatihan pembuatan teh herbal dari umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr), terdiri dari :
 - a. Cara Pembuatan Simplisia Umbi Bawang Dayak

Umbi bawang dayak di cuci, dipotong akar dan daunnya, lalu di iris dengan ketebalan 1-2 mm, dikeringkan dengan oven pada suhu 50° C selama 8 jam hingga kadar air kurang dari 10% atau irisan bawang dayak cukup keringkan dengan diangin-anginkankan tapi tidak terkena sinar matahari langsung, selama 2-3 hari bila temperatur 28-30°C, lalu di kemas.
 - b. Cara Pembuatan Teh Herbal Umbi Bawang Dayak

Umbi bawang dayak yang sudah menjadi simplisia kering diambil secukupnya kemudian diseduh menggunakan air panas. Aduk hingga larut sampai air berubah menjadi warna kuning kemerahan. Dapat ditambahkan pemanis seperti madu sesuai selera dan kebutuhan.
4. *Post-test* berisi pertanyaan seperti *pretest* seputar pengetahuan tentang tanaman bawang dayak yang meliputi khasiat, pernah mengolah tanaman tersebut apa tidak, cara pengolahan, apakah warga tertarik untuk pembudidayaan tanaman bawang dayak serta ditambahkan dengan pertanyaan tentang manfaat pelatihan yang dilakukan dan juga tanggapan dari minuman the herbal yang dibuat. Warga juga diberikan waktu 5-10 menit untuk mengisi lembar *post-test* yang dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi, edukasi dan pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan media *PowerPoint* (PPT) untuk menjelaskan mengenai morfologi, khasiat, bentuk sediaan, zat aktif yang terkandung pada umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) dan apa saja manfaat dari tanaman obat khas Kalimantan ini. Sebelum dilakukan sosialisasi dan edukasi, warga diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait tanaman berkhasiat lalu dilakukan sosialisasi dan edukasi serta pelatihan pembuatan teh herbal seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 serta hasil dari *pretest* dapat dilihat pada gambar 2.



(a)



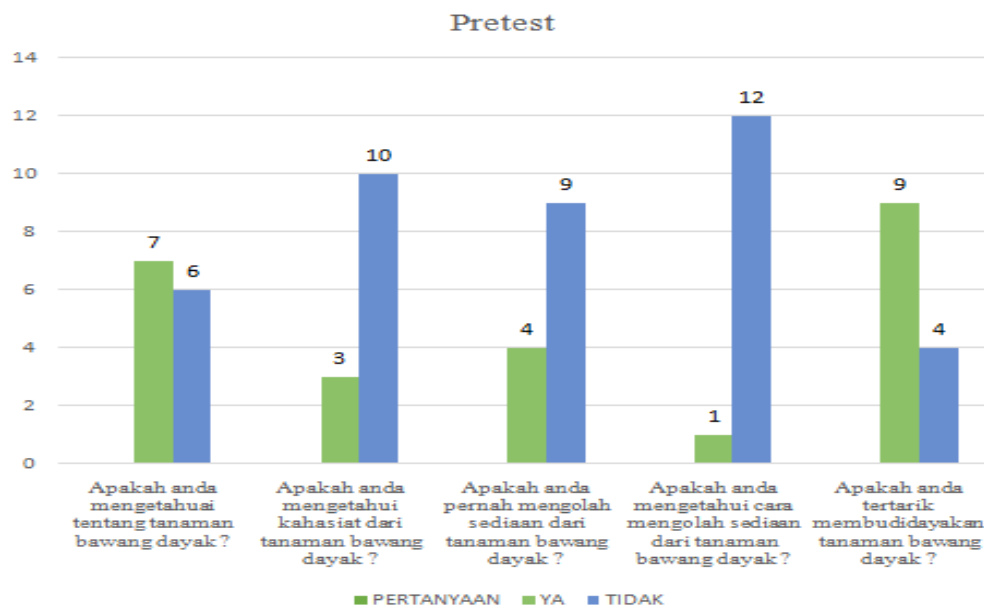
(b)



(c)



Gambar 1 (a) Peserta mengisi *pretest* dan (b,c,d) Pelatihan pembuatan teh herbal bawang Dayak



Gambar 2. Hasil *Pretest* Sosialisasi, edukasi dan pelatihan tentang umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr)

Dari hasil *pretest* dapat terlihat bahwa sebagian warga yaitu sebanyak 6 orang tidak mengetahui tentang tanaman bawang dayak, sebanyak 10 orang tidak mengetahui khasiatnya, dan 9 orang tidak pernah mengolah menjadi sediaan, serta 12 orang tidak mengetahui cara mengolah sediaan serta terdapat 4 orang yang tidak tertarik untuk membudidayakan tanaman bawang dayak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang tanaman bawang dayak masih kurang.

Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi serta pelatihan, kemudian dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait tanaman berkhasiat tersebut dan juga foto bersama panitia dan peserta setelah kegiatan selesai yang dapat dilihat pada gambar 3 serta hasil dari *post-test* dapat dilihat pada gambar 4.

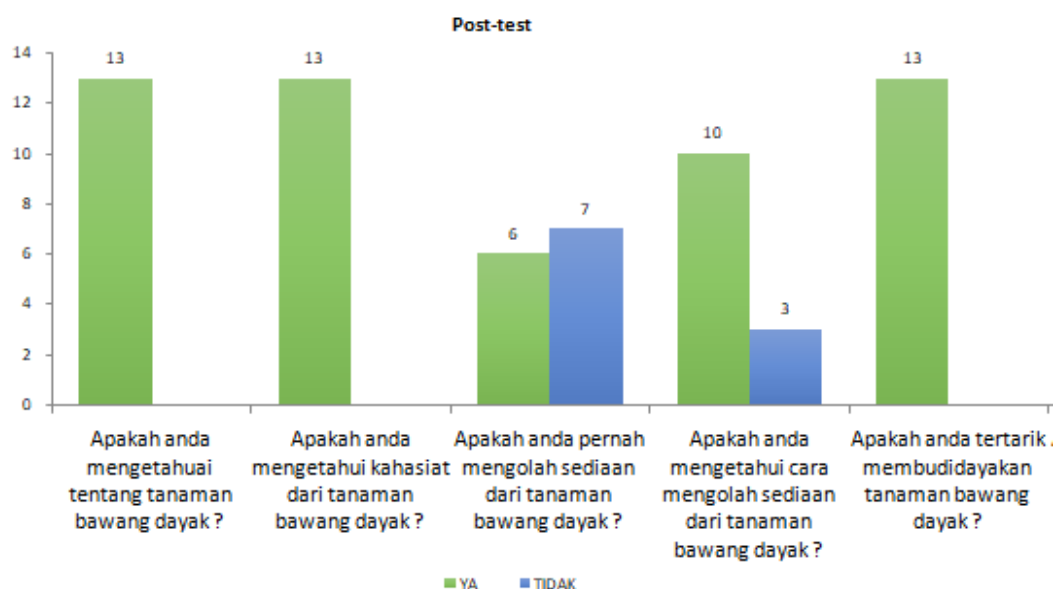


(a)



(b)

Gambar 3 (a) Peserta mengisi *posttest* dan (b) Foto Bersama



Gambar 4. Hasil *Post-test* Sosialisasi, edukasi dan pelatihan tentang umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr)

Dari hasil *post-test* dapat terlihat bahwa seluruh warga yaitu sebanyak 13 orang menjadi mengetahui tentang tanaman bawang dayak, sebanyak 13 orang mengetahui khasiatnya, 6 orang pernah mengolah menjadi sediaan, 10 orang mengetahui cara mengolah sediaan serta terdapat 13 orang yang tertarik untuk membudidayakan tanaman bawang dayak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang tanaman bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) meningkat.

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang khasiat tanaman bawang dayak sekaligus mendorong warga memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga serta dapat mengolah simplisia bawang dayak sebagai teh herbal untuk digunakan menjadi minuman berkhasiat obat. Untuk tahapan selanjutnya dapat dilakukan pelatihan tentang pengolahan sediaan umbi bawang Dayak menjadi simplisia dan pelatihan pengolahan umbi bawang Dayak menjadi sediaan celupan / teh kemasan (Muthia R, dkk., 2022) juga dapat dilakukan pelatihan untuk pengolahan pangan seperti pengawet alami dari Tanaman bawang Dayak karena mengandung zat anti mikroba (Tamal, M.A., Aryanto, D., 2020).

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi, edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) merr.) menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang tanaman bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*) meningkat. Kelebihan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta dapat mengetahui tanaman khas Kalimantan yang berkhasiat obat serta dapat mengetahui cara mengolah/membuat sediaan dari tanaman ini menjadi sediaan teh herbal. Namun kekurangan dari kegiatan ini adalah belum diberikan pelatihan tentang optimalisasi pemanfaatan budidaya dan pengolahan tanaman menjadi sediaan obat tradisional yang bernilai ekonomis seperti pembuatan simplisia dari umbi bawang Dayak dan juga lebih lanjut tentang kewirausahaan seperti pembuatan kemasan sampai edukasi tentang Proses pengurusan izin PIRT. Untuk tahapan selanjutnya maka dapat dilakukan

pengembangan sampai pada pelatihan pembuatan kemasan dan proses pengurusan izin PIRT serta sertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrinda, dkk., 2021. *Aktivitas Antioksidan Dan Preferensi Konsumen Pada Minuman Fungsional Berbasis Umbi Bawang Dayak*. Jurnal Sains Terapan : Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian Vol. 11 (2) : 11 – 19. P-ISSN : 2088-8732.
- Ibrahim. 2016. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Mipa Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeripalangka Raya.
- Muhtadi. 2008. *Sosialisasi dan Pemanfaatan Pengobatan Alternatif (Herbal, Akupuntur & Akupresur) dalam Penanganan Penyakit di Perum Pensiunan Auri Panas Baru, Desangesrep, Kecamatan Ngemplak-Boyolali*. Journal Terbitan Berkala Imiah – Warta. Vol 11, No. 1, hal. 45-54.
- Muthia, Rahmi dkk. 2022. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki pada Pengolahan Sediaan Umbi Bawang Dayak (Eleutherine bulbosa Urb.)*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Volume 7, Issue 5, Pages699–704September 2022e-ISSN: 2654-4385p-ISSN: 2502-6828. DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3623>
- Muti'ah, dkk. 2020. *Kajian Efek Ekstrak Umbi Bawang Dayak (Eleutherine palmifolia (L.) Merr) sebagai Antikanker*. J. Islamic Pharm. Volume 5 (2) 2020 p14-26. ISSN: 2527-6123.
- Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Balikpapan Kalimantan Timur. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan – Kementerian Kehutanan.
- Puspadewi, dkk. 2013. *Khasiat Umbi Bawang Dayak (Eleutherine Palmifolia (L.) Merr.) Sebagai Herbal Antimikroba Kulit*. Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi, Des 2013, 1 (1), 31-37. ISSN: 2354-6565.
- Tamal, M.A., Aryanto, D. 2020. Efektivitas airrebusan bawang dayak (Eleutherine palmifolia (L.) Merr) dalam menghambat pertumbuhan bakteri Escherichia coli pada daging sapi. Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian.11(1):16-26. <https://doi.org/10.35891/tp.v11i1.1880>